

Anies Naikkan NJOP,

Industri Properti Kena Getahnya

Danang Sugianto - detikFinance

<https://finance.detik.com/properti/d-4100486/anies-naikkan-njop-industri-properti-kena-getahnya>

Kamis, 05 Jul 2018 19:40 WIB



Foto: Gubernur DKI Anies Baswedan (Kanavino/detikcom)

Jakarta - Keputusan Gubernur DKI Jakarta [Anies Baswedan](#) yang menaikkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Bumi dan Bangunan tahun 2018 dinilai akan membebani industri properti khususnya di wilayah ibu kota.

Executive Director Indonesia Property Watch, Ali Trangganda memandang keputusan menaikkan [NJOP](#) diambil di saat yang salah. Sebab industri properti masih dalam kondisi melemah.

"Kenaikan mencapai 19% menurut saya agak terlalu tinggi di tengah kondisi saat ini dengan perlambatan pasar properti," tuturnya kepada **detikFinance**, Kamis (5/7/2018).

Selain itu industri properti saat ini juga tengah terbebani dari kenaikan suku bunga BI 7 days repo rate yang saat ini sudah di level 5,25%.

Baca juga: [Anies Naikkan NJOP DKI, Daerah Mana Paling Tinggi?](#)

"Jadi dipertanyakan dasar kenaikannya seperti apa. Apa akan digunakan untuk pembangunan atau bagaimana, harus jelas direncanakan untuk perbaikan infrastruktur Jakarta," imbuhnya.

Ali juga menilai pelanggaran Loan to Value (LTV) yang dilakukan BI juga terlambat. Sebab meski tanpa DP untuk rumah pertama, cicilan perbulannya juga akan naik seiring

dengan kenaikan suku bunga acuan.

"Harusnya 3 tahun yang lalu," tegasnya.

Sebelumnya Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengumumkan adanya kenaikan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) Bumi dan Bangunan tahun 2018.

Baca juga: [Anies Naikkan NJOP, Bayar PBB di Jakarta Makin Mahal](#)

Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi DKI Jakarta Nomor 24 Tahun 2018 yang diundangkan pada 4 April 2018.

Dalam lampiran Pergub tersebut, NJOP Bumi misalnya untuk daerah Palmerah Utara kini tercatat Rp 41,8 juta per meter persegi. Sedangkan di wilayah Gatot Subroto NJOP Bumi tercatat Rp 47,9 juta per meter persegi. (ang/ang)

<https://finance.detik.com/properti/d-4100629/njop-naik-beli-rumah-di-jakarta-makin-susah>

Kamis, 05 Jul 2018 21:00 WIB

NJOP Naik, Beli Rumah di Jakarta Makin Susah

Danang Sugianto - detikFinance



Foto: Tim Infografis, Mindra Purnomo

Jakarta - Mewujudkan mimpi untuk memiliki rumah di Jakarta semakin berat untuk diwujudkan. Hal itu lantaran adanya kenaikan Nilai Jual Objek Pajak ([NJOP](#)) Bumi dan Bangunan tahun 2018.

Executive Director Indonesia Property Watch, Ali Traghanda mengatakan, saat ini pertumbuhan pembelian tengah menurun, khususnya di pasar sekunder alias rumah bekas.

"Hasil riset kami terakhir ada penurunan penjualan pasar perumahan dan perlambatan harga pasar sekunder," tuturnya kepada **detikFinance**, Kamis (5/7/2018).

Baca juga: [Anies Naikkan NJOP, Industri Properti Kena Getahnya](#)

Menurut Ali dengan kenaikan NJOP berpotensi memicu kenaikan harga properti selain naiknya PBB. Tentu hal itu akan menurunkan minat beli rumah di Jakarta, apalagi saat ini harga rumah di Jakarta sudah selangit.

"Saat ini kuartal ke kuartal terjadi perlambatan 1,6% dan itu sudah cukup rendah dibandingkan normal 3% pertumbuhan antar kuartal. Itu menggambarkan pasar lesu," tambah Ali.

Baca juga: [Anies Naikkan NJOP DKI, Daerah Mana Paling Tinggi?](#)

Sebelumnya **detikFinance** telah merinci daerah di Jakarta yang paling mahal NJOP-nya berdasarkan Peraturan Gubernur ([PENGUB](#)) Provinsi DKI Jakarta Nomor 24 Tahun 2018.

Begini rinciannya:

Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Terendah: Rp 3.745.000 (JI H Saiman)

Tertinggi: Rp 23.623.000 (Pinang Emas XI)

Tebet, Jakarta Selatan:

Terendah: Rp 2.508.000 (Manggarai Utara II)

Tertinggi: Rp 19.843.000 (JL Sahardjo)

Pasar Rebo, Jakarta Timur:

Terendah: Rp 2.013.000 (JI Lapan V)

Tertinggi: Rp 3.100.000 (JI Lewa)

Cakung, Jakarta Timur

Terendah: Rp 2.508.000 (JI DR KRT Radjiman WD)

Tertinggi: Rp 7.455.000 (JL Pulo Lentut)

Tanah Abang, Jakarta Pusat

Terendah: Rp 2.508.000 (JL Gatot Subroto)
Tertinggi: Rp 93.963.000 (JL Jend Sudirman)

Gambir, Jakarta Pusat

Terendah: Rp 4.723.000 (JL Duri Barat GG O)
Tertinggi: Rp 28.855.000 (JL Setia Kawan I)

Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Terendah: Rp 2.508.000 (JL Pahlawan)
Tertinggi: Rp 11.305.000 (JL Pos Pengumben)

Taman Sari, Jakarta Barat

Terendah: Rp 5.763.000 (Pinangsia III)
Tertinggi: Rp 29.223.000 (Mangga Besar IX)

Penjaringan, Jakarta Utara

Terendah: Rp 916.000 (GG B 1)
Tertinggi: Rp 18.375.000 (East Cost 1st)

Cilincing, Jakarta Utara

Terendah: Rp 1.862.000 (Kalibaru Barat V)
Tertinggi: Rp 8.145.000 (Kalibaru Barat)

Kepulauan Seribu

Terendah: Rp 335.000 (Pulau Sebira)
Tertinggi: Rp 25.995.000 (JL Pulau Tengah) (**dna/dna**)